

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan teknologi semakin canggih seiringan dengan perkembangan zaman yang semakin pesat, dimulai dari teknologi dalam belajar, bekerja dan juga teknologi dalam hal mendapatkan informasi. Zaman dahulu informasi hanya bermodalkan media cetak koran, setelah itu media suara radio, semakin berkembang hingga adanya televisi dan telepon. Zaman terus berkembang, perkembangan internet sebagai salah satu buktinya, saat ini internet dapat diakses diseluruh Indonesia bahkan dunia. Dengan adanya jaringan internet, media sosial pun dikembangkan dan semakin membesar hingga sekarang ini, memudahkan masyarakat untuk mengakses informasi-informasi dari seluruh dunia tanpa kenal tempat dan waktu (Tanamal, 2022:34)

Secara umum media sosial adalah sebuah media online dimana para penggunannya dapat dengan mudah berpartisipasi. Dalam artian seseorang akan mudah berbagi informasi, menciptakan konten atau isi yang berupa gambar, rekaman suara, atau suara, dan video dengan orang lain. Pengguna lain pun dapat memberi komentar atau masukan dengan konten yang didapat. Media sosial dapat diakses penggunanya 24 jam tanpa henti. (Khoiriyah, 2017) Menurut Chris Brogan (2010) dalam bukunya yang berjudul *Social Media 101: Tactics and Tips to Develop Your Business*, mengartikan bahwa media sosial merupakan suatu perangkat alat komunikasi yang memuat berbagai kemungkinan untuk terciptanya bentuk interaksi gaya baru. Hingga saat ini lebih dari 167 juta orang menggunakan media sosial. Semakin bertambahnya tahun, semakin berkembang pula media sosial. Bermula dari *Six Degrees* setelah itu munculah *Friendster*, *LinkedIn*,

Myspace, Facebook, hingga saat ini telah banyak sekali media sosial seperti *Whatsapp, Instagram, Twitter, Youtube* hingga yang populer saat ini *Tiktok*.

Tiktok merupakan aplikasi media sosial berbasis video yang penggunanya dapat membuat, mengedit, membagikan sebuah video singkat berupa ide, gagasan, karya ataupun video keseharian (Susanti et al., 2022:60). Tiktok pertama kali diluncurkan pada September 2016, dan sempat diblokir oleh Menkominfo pada Juli 2018 karena dianggap tidak ramah anak dan membawa pengaruh negatif pada penggunanya, namun pada Agustus 2018 dengan peraturan dan pertimbangan Menkominfo membuka kembali akses pada aplikasi tiktok. Pengguna tiktok di Indonesia semakin pesat hingga saat ini.

Pada bulan Agustus hingga September 2022 Kemenkominfo dan KIC telah melakukan survei pada 10.000 pengguna internet pada usia 13-70 tahun, survei dilakukan untuk mengetahui indeks literasi digital di Indonesia. Hasilnya presentase pengguna media sosial tiktok di Indonesia melesat cukup jauh semenjak Covid-19. Pada tahun 2020, pengguna tiktok hanya 17%, dan pada tahun 2021 jumlahnya bertambah menjadi 30%. Terbaru pada tahun 2022 pengguna tiktok meningkat mencapai 40%.

Dikutip dari berita harian *Kompas.com*, lembaga riset Data.ai yang berjudul “State of Mobile 2023” melaporkan bahwa tiktok merupakan aplikasi media sosial berbasis video yang paling banyak diunduh sepanjang 2022 di Indonesia baik dari perangkat Android ataupun iOS. Riset data juga mengatakan penduduk Indonesia merupakan terbesar kedua setelah Amerika Serikat dalam mengunduh aplikasi media sosial Tiktok. Hal ini tidak lepas dari besarnya jumlah pengguna smartphone dari penduduk Indonesia.

Dengan berkembangnya aplikasi media sosial tiktok dan penggunanya, dapat dipastikan banyak sekali dampak yang diperoleh. Dampak dari tiktok yang berpengaruh negatif pada penggunanya, salah satunya belum lama ini ada salah satu trend tiktok yang

viral, yakni istilah Body Count. Dilansir dari Distractify, Body Count merupakan bahasa gaul yang memiliki arti jumlah orang yang sudah pernah diajak berhubungan seksual. Trend ini dimulai pada tahun 2020 dimulai dari salah satu pengguna yang mewancarai orang-orang yang tidak dikenal untuk menanyakan jumlah orang yang pernah berhubungan seksual dengan mereka.

Konten tersebut kemudian viral menyapa halaman pengguna tiktok lainnya. Hal tersebut mendapatkan banyak komen negatif, karena sudah bertanya hal yang privasi yang seharusnya tidak ditanyakan pada seseorang yang tidak dikenal sama sekali. Dampak lain dari konten tiktok tersebut adalah menganggap hubungan seksual pada zaman sekarang adalah hal yang biasa dan tak lagi harus disembunyikan, karena hal tersebut banyak orang menjadi berlomba-lomba untuk menjadi yang terbanyak. Hal tersebut membuat rusaknya akhlak manusia.

Selain dampak pada masyarakat, tiktok juga berdampak pada mahasiswa, setelah tiktok menjadi aplikasi paling populer yang paling banyak diunduh, konten pada tiktok pun berhasil menjadi pusat dalam dunia *fashion* banyak mahasiswa yang mengikuti trend fashion terkini yang sering bermunculan pada video tiktok, yang mana terkadang meleset pada agama (Khoiriyah & Chintya, 2017:6).

Menurut fenomena penggunaan media sosial tiktok telah memberikan pengaruh yang sangat besar baik positif maupun negatif, dikutip dari jurnal staidagresik, pengaruh negatif Tiktok terhadap mahasiswa yaitu, adanya konten-konten pada Tiktok dapat memengaruhi manajemen waktu, mahasiswa akan melalaikan waktu produktif mereka hanya untuk melihat konten tersebut sehingga dapat mengakibatkan mahasiswa lalai dalam sholatnya.

Seperti pada mahasiswa umumnya, mahasiswa PAI juga tidak asing dengan media social, mereka banyak menggunakan media sosial untuk kebutuhannya, dan kebanyakan pengguna media sosial meniru apa yang dilakukan oleh para *influencer* yang diikuti, seperti gaya hidup, cara berpakaian, pergaulan, berpikir, dan juga cara beragama, hal tersebut berpengaruh pada akhlak mahasiswa nantinya.

Dilansir dari *App Annie app user behavior analysis*, sampai tahun 2021 kemarin pengguna Tiktok di Indonesia terbanyak berada di usia 18-34 tahun, dengan presentase 76%, dan pada tahun 2022 terus meningkat. Usia 18-34 tahun merupakan usia pradewasa hingga dewasa. Pada saat usia tersebut umumnya sedang menempuh studi sarjana ataupun diploma. Mahasiswa yang dikenal sebagai agen perubahan seharusnya mampu membuat perubahan positif dan konstruktif melalui perkembangan teknologi yang ada. Perlunya sikap kritis terhadap pengaruh negatif Tiktok pada mahasiswa agar tidak mudah membawa akhlak yang buruk bagi kehidupan.

Dalam kehidupan bersosial, media sosial berpengaruh besar terhadap akhlak manusia. Sepanjang hidupnya manusia tidak lepas dari pengaruh media sosial, yang mana akan berdampak pula pada akhlak sehari-hari. Akhlak memiliki peranan sangat penting pada kehidupan karena merupakan hasil dari pola pikirnya. (Qadri et al., 2022:331) Oleh karena itu akhlak dalam bermedia sosial harus diperhatikan agar tidak terjadi penyalahgunaan.

Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya. Jika aqidahnya benar, maka baik pula akhlaknya. Akhlak mahasiswa pada jaman sekarang sudah banyak yang terpengaruh dengan media sosial Tiktok. Media sosial Tiktok dapat dengan mudah meracuni pola pikir mahasiswa, contoh kecil dalam hal berpakaian, banyak mahasiswa yang memakai hijab tapi hanya asal menutup kepala saja, mengikuti trend

fashion pada selebriti Tiktok, budaya konsumtif dalam berbelanja, atau juga saat adzan berkumandaang tidak langsung melaksanakan sholat, menunda sembari menggulir halaman Tiktok, hal tersebut telah berpengaruh buruk pada akhlak mahasiswa.

Akhlak merupakan ajaran islam yang terpenting, karena dapat menggambarkan keindahan agama islam itu sendiri, keindahan agama islam itu sendiri telah tergambar pada Al Quran yang digunakan sebagai pedoman kehidupan. Dalam al Quran banyak ayat-ayat yang menggambarkan akhlak yang seharusnya diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya dalam surat al Israa ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

“Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, pengelihatannya, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya.” Q.S. Al Israa : 36

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah memerintahkan umatnya untuk berhati-hati dalam segala sesuatunya, terlebih saat menggunakan media sosial, jika tidak mengetahui secara pasti konten video tersebut baik atau buruk, sebaiknya tidak terus diikuti, karena semua yang kita lakukan akan diminta pertanggungjawabannya.

Imam Al Ghazali, menjelaskan akhlak merupakan fitrah yang tertanam dalam jiwa yang membangkitkan segala macam perbuatan dengan mudah dan sederhana, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan (Nur & Wibawa, 2013: 26). Dalam kitab Dairatul Ma’arif, akhlak merupakan sifat-sifat manusia terdidik. Perbuatan akhlak merupakan perbuatan dari dalam diri manusia sendiri tanpa adanya paksaan.

Akhlak dapat menjadi sebab kemajuan dan mundurnya suatu bangsa, suatu bangsa akan hancur ketika akhlak dari penghuninya buruk. Sebagai mahasiswa fakultas agama

islam, yang tidak diragukan lagi keislamannya, maka sebisa mungkin untuk mempunyai akhlak mulia seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW. Sebaiknya sikap dan perilaku yang telah Nabi Muhammad SAW ajarkan dapat dijadikan pedoman menuju akhlak yang baik dalam kehidupan sehari-hari.

Begitu pula dalam menggunakan media sosial tiktok, agar mahasiswa lebih diperhatikan lagi sehingga tidak mendapat pengaruh buruk dari penggunaan aplikasi tersebut. Banyak dampak negatif yang didapat dari penggunaan media sosial tiktok, perilaku konsumtif dalam berbelanja, penggunaan kata-kata kasar dalam berbicara, mengikuti trend fashion yang tidak sesuai ajaran agama, hingga mengakhirkan waktu sholat karena terlalu asik menggulir halaman tiktok.

Hal tersebut pastilah berpengaruh terhadap akhlak tercela mahasiswa, sungguh disayangkan karena mahasiswa program pendidikan agama islam yang nantinya menjadi tenaga pendidik bagi peserta didik mempunyai akhlak yang kurang baik.

Berdasarkan uraian diatas maka, peneliti tertarik untuk meneliti pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak tercela mahasiswa program pendidikan agama islam. Fokus dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh antara intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak tercela mahasiswa program pendidikan agama islam dalam kesehariannya, yang mana harus diperhatikan, sebagai mahasiswa yang dikenal sebagai mahasiswa yang sangat kental dengan agama islam, maka harus bisa mencerminkan akhlak mahasiswa yang terpuji.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana tingkat intensitas penggunaan media sosial Tiktok pada mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimana tingkat akhlak tercela mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam?
3. Seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan Media Sosial Tiktok terhadap akhlak tercela Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari rumusan masalahnya, maka tujuan penelitian yang akan dituju adalah :

1. Untuk mengetahui tingkat intensitas penggunaan Media Sosial Tiktok pada Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam.
2. Untuk mengetahui tingkat akhlak tercela Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk menganalisis pengaruh intensitas penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak tercela pada Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Secara Teoritis
 - a. Diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan mengenai dampak penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak mahasiswa.

- b. Bagi peneliti, diharapkan mampu menjadi referensi tambahan dalam penelitian-penelitian kedepannya.

2. Secara Praktis

a. Mahasiswa

Sebagai peringatan untuk mahasiswa agar media sosial Tiktok dapat dimanfaatkan untuk hal-hal yang lebih bermanfaat dan tidak mengganggu kegiatan perkuliahan.

b. Dosen dan Orang tua

Sebagai masukan untuk lebih memperhatikan anak-anaknya dalam menggunakan sosial media Tiktok agar tidak berakibat negatif

c. Penulis

Sebagai bahan masukan bagi penulis agar mendapatkan pengetahuan dan pengalaman mengenai pengaruh dari penggunaan media sosial Tiktok terhadap akhlak mahasiswa sehingga dapat menvegah dampak negatifnya.

E. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka yang terdiri dari alur atau susunan penulisan yang digunakan untuk membahas uraian singkat mengenai penelitian yang akan dilakukan. Berikut ini sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu dimulai dari:

Bagian awal berisi pembukaan, kata pengantar, lembar pengesahan, dan halaman judul.

Bagian tengah atau intinya terbagi menjadi lima bab, BAB I terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II yaitu, tinjauan pustaka penelitian terdahulu, dan kerangka teori. Tinjauan pustaka berisi sepuluh penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti dan kerangka teori membahas konsep dasar dari penelitian ini.

BAB III merupakan metode penelitian yang berisi tentang pendekatan penelitian, jenis penelitian, variabel penelitian, populasi, sampel, lokasi, dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel validitas dan reliabilitas, serta analisis data.

BAB IV merupakan hasil penelitian dan pembahasan berisi keseluruhan informasi hasil penelitian yang sudah dilakukan yang disertai dengan pembahasan yang dijelaskan secara rinci oleh peneliti.

BAB V merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran, kritik, kata penutup dan daftar pustaka yang berisi daftar keseluruhan sumber atau referensi yang digunakan peneliti sebagai rujukan penelitian.

Bagian penutup berisi ujung dari laporan penelitian yang berisi beberapa lampiran seperti pedoman penelitian, surat keterangan izin penelitian, instrumen penelitian, dan riwayat hidup.